



Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

**J.Abdimas: Community Health**

ISSN (online): 2746-542X



## *Malaria Cadre Training among the Anak Dalam Tribe Population in North Musi Rawas Regency*

### *Analisis Manajemen Pelatihan Kader Malaria Pada Populasi Suku Anak Dalam Di Kabupaten Musi Rawas Utara*

Elita Sari<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2\*</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

#### **ABSTRACT**

*Malaria remains a public health issue in Indonesia due to the favorable climate for mosquito breeding. Various policies have been implemented to combat the spread of malaria, including training malaria cadres. The Anak Dalam tribe is one of the tribes that has received malaria awareness training. This training, conducted through local malaria cadres, aims to enhance the tribe's knowledge about malaria. The project management approach method is employed for this activity, which took place on June 20, 2022, at the Muara Rupit Health Center from 08.00-12.30 am and was attended by health cadres. Given the nomadic nature of the Anak Dalam Tribe and the vulnerability of their home environment to malaria transmission, cadre training becomes crucial. The activity is carried out in five stages: initiation, planning, implementation, monitoring and supervision, and evaluation and reporting. The initiation process involves identifying and examining the problems at hand. Planning is conducted by forming work teams and coordinating implementation-related activities. The training sessions were delivered by several speakers from the South Sumatra Provincial Health Office. The activities are carefully monitored and evaluated to ensure smooth progress. Once all activities are completed, a comprehensive report is prepared. Despite encountering challenges during the activity, the health cadres actively participated in the training.*

**Keywords:** *Malaria, Project management, Anak Dalam Tribe*

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 14 Februari 2023  
Direvisi : 08 Maret 2023  
Disetujui : 09 Maret 2023  
Dipublikasi : 31 Mei 2023

#### KORESPONDENSI

Rizma Adlia Syakurah  
[rizma.syakurah@gmail.com](mailto:rizma.syakurah@gmail.com)  
089530627611

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

#### **INTISARI**

Akibat iklim yang mendukung pertumbuhan nyamuk, penyakit malaria terus menjadi permasalahan masyarakat di Indonesia. Berbagai kebijakan telah diterapkan sebagai upaya dalam menanggulangi penyebaran malaria, salah satunya dengan memberikan pelatihan pada kader malaria. Suku Anak Dalam menjadi salah satu suku yang mendapatkan pelatihan pengetahuan mengenai bahaya malaria. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan suku anak dalam mengenai malaria melalui kader malaria setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendekatan manajemen proyek. Peserta yang mengikuti kegiatan yaitu kader kesehatan dan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022 di Puskesmas Muara Rupit dari jam 08.00- 12.30 WIB. Pelatihan kader dilaksanakan karna Suku Anak Dalam yang hidup berpindah-pindah serta lingkungan rumah yang rentan terhadap penularan malaria. Kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap monitoring dan supervisi, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Inisiasi dimulai dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tim kerja dan koordinasi terkait

pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah oleh beberapa narasumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Pelaporan dilakukan setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan, ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat kegiatan namun kader kesehatan telah mengikuti pelatihan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan upaya kader malaria dalam mempromosikan cara mencegah penyebaran malaria. Selain itu, diharapkan kepada tim kerja untuk dapat memperbaiki sarana dan prasarana guna kelancaran proses penyuluhan serta membuat leaflet yang dapat lebih dipahami oleh berbagai kalangan.

**Kata kunci:** Malaria, Manajemen Proyek, Suku Anak Dalam

## PENDAHULUAN

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi perhatian di seluruh dunia karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti anemia, ikterus, edema paru, malaria serebral bahkan kematian (Selvia, 2019). Penyakit ini merupakan penyakit menular dengan kematian hingga 300-500 juta kasus setiap tahunnya (Puasa dkk., 2018). Di Indonesia sendiri, jumlah penduduk yang terjangkit malaria mencapai 250.644 kasus di tahun 2019. Penyebab tingginya tingkat penyakit malaria di Indonesia dikarenakan iklim yang tropis sehingga menjadi habitat yang disukai oleh nyamuk penyebab malaria (Lewinsca dkk., 2021). Selain itu, permasalahan-permasalahan lain seperti pembangunan yang tidak sesuai dengan kesehatan lingkungan serta kondisi ekonomi dan minimnya akses pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penyebab meningkatnya jumlah kejadian malaria di Indonesia (Matdoan, 2020).

Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk menggurangi kejadian malaria di Indonesia seperti menganjurkan anak di bawah lima tahun tidur menggunakan kelambu berinsektisida serta menyediakan obat malaria yang sesuai dengan umur balita (Kinansi dkk., 2021). Selain itu, pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan house screening dengan rumah-rumah yang dirancang agar dapat mencegah masuknya nyamuk (Yuliyanti, 2020). Pelatihan pada kader juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian malaria di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di papua bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Papua mengadakan pelatihan bagi setiap kader di kampung dengan harapan agar kader malaria kampung dapat mengendalikan dan

menangani kasus malaria di daerah situasi khusus yang tidak tersedia pelayanan kesehatan setiap hari dan memiliki keterbatasan transportasi (Lappra & Untung Sudharmono, 2021).

Potensi penyebaran penyakit menular seperti malaria dapat terjadi disetiap daerah termasuk di Kabupaten Musi Rawas Utara. Dalam rangka mengendalikan penyebaran penyakit tersebut, pemerintah menggalakkan program Eliminasi Malaria dengan target pada tahun 2030 seluruh wilayah di Indonesia berhasil mendapatkan sertifikat Eliminasi Malaria. Kabupaten Musi Rawas Utara sendiri sudah berhasil melakukan program Eliminasi Malaria pada tahun 2021. Namun, meskipun sudah melakukan Eliminasi Malaria, kegiatan pengendalian malaria tetap harus dilakukan guna untuk menghindari masuknya kembali penyakit malaria ke wilayah Kab. Musi Rawas Utara. Suku Anak Dalam merupakan masyarakat Kab. Musi Rawas Utara yang rentan untuk terpapar penyakit malaria mengingat kebiasaan dan karakteristik mereka yang suka berpindah-pindah dan kondisi tempat tinggal mereka yang sangat mendukung untuk bisa tertular penyakit malaria (Tristo, 2018). Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada masyarakat suku anak dalam, ditemukan bahwa masyarakat suku anak dalam belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pencegahan malaria. Kegiatan pelatihan dilaksanakan kepada kader kesehatan untuk dapat disebarakan kepada masyarakat suku anak dalam agar terhindar dari potensi penyebaran malaria. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas positif dalam bentuk apapun.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan agar pengetahuan masyarakat suku anak dalam

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan melalui metode pendekatan manajemen proyek pada bulan Januari hingga Desember tahun 2022. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 10 orang terdiri dari kader kesehatan setempat. Pelatihan dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022 di Puskesmas Muara Rupit, Jalan Lintas Sumatera pukul 08.00-12.30 WIB. Adapun indikator yang digunakan dalam mengenalisa data yaitu menelaah seluruh data yang ada melalui wawancara dan hasil catatan lapangan. Metode pendekatan manajemen proyek terdiri dari 5 tahapan, antara lain tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap

mengenai penyebaran dan penanggulangan malaria dapat meningkat.

implementasi, tahap monitoring dan supervisi, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Inisiasi kegiatan dimulai dengan menganalisis masalah yang terjadi. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tim kerja dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah oleh beberapa narasumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Pelaporan dilakukan sebagai hasil evaluasi kegiatan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Inisiasi Kegiatan**

Identifikasi masalah dilakukan pada tahap ini (Pitrianti & Syakurah, 2022). Ditemukan bahwa tempat tinggal Suku Anak Dalam yang berpindah-pindah serta lingkungan yang mendukung perkembangan nyamuk malaria menjadi masalah yang perlu dihindari. Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung berkembangnya nyamuk malaria sehingga kegiatan pencegahan perlu dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penyakit malaria (Karundeng & Mardona, 2021). Kegiatan pelatihan pada kader menjadi salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan tersebut (Akbar dkk., 2021). Pengetahuan yang disebarkan oleh pelaku kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai suatu penyakit dan cara mencegahnya (Fadilah dkk., 2020).

Kegiatan pelatihan pada kader malaria pada populasi Suku Anak Dalam akan diadakan secara tatap muka di Puskesmas Muara Rupit. Penelitian mengatakan bahwa pelatihan dapat membantu meningkatkan kemampuan kader serta memberikan kepercayaan diri agar dapat bekerja secara mandiri (Ichsan, 2020). Pemegang kepentingan bagian malaria di Kabupaten Musi Rawas menganggap bahwa perlu dilakukan

pelatihan untuk meningkatkan kualitas kader mengenai pemeriksaan malaria sehingga penemuan kasus baru malaria di Kabupaten Musi Rawas dapat lebih cepat dilakukan (Huda dkk., 2022). Dalam rangka mendukung program tersebut, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara telah mengupayakan banyak hal, salah satunya dengan terbitnya Peraturan Bupati Musi Rawas Utara tentang Pedoman Eliminasi Malaria di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara, dimana pada Bab III Pasal 4 menyebutkan peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan pengendalian Malaria yang berkualitas dan terintegrasi. Masyarakat populasi khusus (Suku Anak Dalam) merupakan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dalam hal upaya pengendalian penyakit, terutama penyakit malaria. Karakteristik masyarakat yang sangat unik memerlukan perlakuan yang sedikit berbeda dari masyarakat lainnya.

### **Tahap Perencanaan**

Sebagai upaya keberhasilan program pelatihan kader malaria tersebut, dilakukan beberapa perencanaan kegiatan. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan serta menawarkan tim kerja dari Dinas

Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan untuk menjadi narasumber kegiatan. Pelaksanaan kegiatan akan disesuaikan dengan ketersediaan jadwal dari tim Dinas Kesehatan. Setelah koordinasi dilakukan, maka dibentuk tim kerja yang akan bertanggungjawab dalam pembagian tugas serta penyatuan persepsi. Pembentukan tim

kerja tersebut ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara tentang Tim Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam). Adapun tim kerja pada kegiatan ini terdiri dari (Tabel 1).

**Tabel 1** | Tim Pelaksana Kegiatan

No	Tim Kerja	Deskripsi
1	Kepala Dinas Kesehatan	Memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan dan surat keputusan serta sebagai pengarah dan narasumber
2	Sekretaris	Memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pelayanan teknis administratif kegiatan dan ketatausahaan
3	Narasumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel	Memberikan materi utama tentang cara pencegahan dan pengendalian penyakit malaria
4	Kepala Bidang P2P	Koordinator kegiatan pelatihan
5	Kasi Surveilans dan Imunisasi	Mengatur jalannya kegiatan pelatihan
6	Staff P2P	Membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti membuat undangan, menyebar undangan, membuat susunan acara dan lainnya

Jadwal perencanaan kegiatan pelatihan kader malaria pada populasi Suku Anak Dalam dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2** | Jadwal Perencanaan Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1	Koordinasi dengan Dinkes Provinsi tentang waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam)	Minggu ke 1 Juni
2	Identifikasi dan analisis stake holder yang terkait dalam kegiatan Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam)	6 Juni 2022
3	Pembuatan SK Kepala Dinas tentang Tim pelaksana kegiatan Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam)	9 Juni 2022
4	Pertemuan Tim kerja membahas tentang kegiatan Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam)	13 Juni 2022
5	Persiapan kegiatan seperti membuat dan menyebarkan undangan, rundown cara, koordinasi tempat acara dan lainnya	16 Juni 2022
6	Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam) tingkat Kabupaten Musi Rawas Utara	23 Juni 2022

Penyebaran undangan ke Kepala Dinas Kesehatan Provinsi untuk menugaskan 1 orang narasumber Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam) tingkat Kabupaten Musi Rawas Utara pada hari jumat, 17 Juni 2022. Tanggal 20 Juni 2022 dikirimkan

undangan ke Suku Anak Dalam terpilih melalui petugas puskesmas. Petugas puskesmas akan mengirimkan undangan melalui Bidan Desa. Bagi Suku Anak Dalam yang agak kesulitan untuk bisa mengikuti pelatihan, dipersilahkan untuk didampingi oleh bidan desa.

### Tahap Implementasi

Implementasi kegiatan Pelatihan Kader Malaria pada Populasi Khusus (Suku Anak Dalam) dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022 di Puskesmas Muara Rupit, Jalan Lintas Sumatera Kel. Muara Rupit dari jam 08.00- 12.30 WIB. Peserta pelatihan yang telah dipanggil melalui Undangan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas Utara adalah Suku Anak Dalam yang telah di tunjuk dan bersedia untuk menjadi kader malaria dari beberapa desa yang terdapat Suku Anak Dalam sebanyak 10 orang. Acara dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, duduk berjarak, pemeriksaan suhu dan memakai hand sanitizer terlebih dahulu sebelum masuk ruangan.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung, tanya jawab dan hands on, seluruh kader yang terpilih diberikan pemahaman tentang bahaya malaria dan kemudian diberikan pelatihan untuk bisa melakukan deteksi dini kasus malaria yaitu pemeriksaan darah jari menggunakan rapid test malaria. Seluruh kader diajarkan cara pengambilan sampel darah dan cara membaca hasil pemeriksaan rapid test malaria D (gambar 1). Biaya Sosialisasi ini menggunakan dana APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara tahun anggaran 2021. Rundown pelaksanaan pelatihan kader malaria dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 |** Rundown Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Kamis, 23 Juni 2022	08.00-08.44	Pembukaan	Kadinkes Musi Rawas Utara
	08.45-09.30	Kebijakan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Malaria	Kepala Bidan P2P
	09.30-10.00	Coffee Break	
	10.00-10.45	Situasi terkini penyakit malaria di Kab. Musi Rawas Utara	Kasi P2PM
	10.45-12.00	Training Kader Malaria Suku Anak Dalam	Tim Provinsi Sumsel
	12.00-12.30	Penutup	Kabid P2P



(a)



(b)



(c) (d)  
**Gambar 1:** Kegiatan Pelatihan Kader Malaria: (a) penyampaian materi; (b), (c), dan (d) pelatihan kader menggunakan rapid test malaria

### Tahap Monitoring dan Supervisi

Monitoring kegiatan dilakukan dengan cara melakukan supervisi turun kelapangan dan memeriksa laporan dari petugas puskesmas. Monitoring dan supervisi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan mempertahankan kompetensi dan motivasinya (Wikansari dkk., 2019). Kegiatan monitoring selanjutnya yaitu dengan melakukan supervisi turun langsung ke desa tempat kader malaria melaksanakan tugas. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 8 Agustus namun hasil kegiatan belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil monitoring kegiatan pelatihan kader malaria pada Suku Anak Dalam, ditemukan beberapa kendala antara lain kader malaria belum melaksanakan tugas sepenuhnya karena tidak ada masyarakat disekitar mereka yang mengalami keluhan dengan gejala penyakit malaria, kader malaria yang sudah dilatih masih belum percaya diri untuk melaksanakan tugasnya, kader kesulitan dalam menjalankan tugas karena belum adanya penunjukan resmi dari kepala desa setempat, serta sarana dan prasarana kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pengendalian penyakit malaria

Program pengendalian malaria yang bertujuan untuk menurunkan kasus malaria masih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa kendala dapat menghambat proses keberhasilan suatu program (Agustin & Mursyidah, 2022). Sama halnya dengan program lain yang memiliki kendala, program pelatihan kader malaria pada Suku Anak Dalam juga mengalami kendala.

Kader yang tidak melaksanakan tugas secara penuh karena tidak ditemukan masyarakat yang mengalami gejala penyakit malaria serta kurangnya percaya diri untuk melaksanakan tugasnya. Padahal, keberhasilan kinerja kader dapat dilihat dari bagaimana kader tersebut menjalankan tugasnya (Mardhiyah dkk., 2021). Selain itu, sarana dan prasarana penunjang kegiatan masih kurang dan perlu perbaikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu kader dalam menjangkau masyarakat serta membantu mempermudah kader dalam menjalankan tugasnya (Ahsana, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen, SDM serta sarana dan prasarana dapat dilakukan sebagai upaya keberhasilan program ini (Pebriyanti & Syakurah, 2022).

### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk membandingkan hasil-hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta menilai kinerja kegiatan tersebut baik dari segi metode yang digunakan, perekrutan kader malaria yang tidak memenuhi standar kriteria dan peralatan (android) yang digunakan, sehingga

dari evaluasi ini dapat ditentukan strategi atau kebijakan yang akan diambil untuk intervensi lebih lanjut (Zulkarnaen dkk., 2020). Tahap pelaporan merupakan tahapan yang penting bagi pengambil keputusan sebagai pertimbangan kegiatan selanjutnya (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Pelaporan dilakukan oleh petugas puskesmas yang bertugas sebagai pengawas dilapangan dari pada kinerja para kader, di rekap perbulan dan

disampaikan lapor akhir ke bidang P2P yang digunakan untuk menyusun laporancapaian kinerja Dians Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara. Laporan berupa indikator capaian program, bukti foto kegiatan dan dokumen lainnya yang dianggap perlu, disusun dalam satu bundel laporan yang dijilid rapi. Jadwal pelaksanaan monitoring, supervisi, evaluasi serta pelaporan yaitu seperti pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 |** Jadwal Monitoring, Supervisi, Evaluasi dan Pelaporan

No	Tahapan	Waktu
1	Monitoring dan Supervisi	Setiap bulan sejak Juli 2022
2	Evaluasi	8 Agustus
3	Pelaporan	Awal Desember 2022

Selain itu, tanggapan masyarakat juga menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat menganggap pelatihan ini sangat bagus untuk dilakukan karena SDM di daerah mereka

diberdayakan sebagai kader. Masyarakat juga berharap agar selanjutnya semakin banyak lagi masyarakat di daerah mereka yang diberdayakan dan dilatih menjadi kader-kader lainnya.

## KESIMPULAN

Pelatihan kader malaria pada Suku Anak Dalam di Kabupaten Musi Rawas telah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Peran aktif dari peserta dan pembicara dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan kader sehingga dapat disebarkan kepada masyarakat lainnya. Meski pelatihan telah berjalan dengan lancar, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan

pengabdian masyarakat melalui pelatihan kader malaria, diharapkan dapat meningkatkan upaya kader malaria dalam mempromosikan cara pencegahan penyebaran malaria. Selain itu, diharapkan kepada tim kerja untuk dapat memperbaiki sarana dan prasarana guna kelancaran proses penyuluhan serta membuat leaflet yang dapat lebih dipahami oleh berbagai kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Mursyidah, L. (2022). The Success of the Population Administration Service Program Through the e-PAK LADI Kiosk in Pasuruan Regency: Keberhasilan Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Kios ePAK LADI di Kabupaten Pasuruan. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20, 1–7.
- Ahsana, D. (2019). Pengaturan Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah di SD Negeri Tlcap Pandowoharjo Sleman. *Hanata Widya*, 8(2), 83–96.
- Akbar, F., Darmiati, Arfa, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(2), 144–160.
- Fadilah, M., Jiawei, A. P., Cakra, M. P., & Syakurah, R. A. (2020). Analisis Pengetahuan Keluarga terhadap Penyakit Komorbid di Era Covid-19

- Melalui Seminar Online. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 86–93. <https://doi.org/10.26740/jram.v4n1.p51-62>
- Huda, M., Marhamah, & Yuniza, F. (2022). Edukasi Masyarakat dan Pelatihan Kader dalam Pencegahan serta Pemeriksaan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Maha Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 5(9), 2829–2842.
- Ichsan, R. N. (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PDAM Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 2(1), 71–77.
- Karundeng, J. O., & Mardona, Y. (2021). *Konsep dan Intervensi Malaria Home Care Nursing (HCN) & Short Massage Service (SMS)*. Deepublish Publisher.
- Kinansi, R. R., Mayasari, R., & Sitorus, H. (2021). Malaria pada Kelompok Wanita Usia Subur dan Anak di Indonesia: Analisis Data Rischesdas 2013. *Jurnal Vektor Penyakit*, 15(1), 17–32.
- Lappra, K. G., & Untung Sudharmono. (2021). The Peran Kader Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Bagaiserwar Sarmi Timur. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 113–121. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2026>
- Lewinsca, M. Y., Raharjo, M., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia: Review Literatur 2016-2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 16–28. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1339>
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review: hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–36.
- Matdoan, M. Y. (2020). Estimasi Parameter Regresi Quantil Dengan Regresi Robust Least Trimmed Square (LTS) (Studi Kasus : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyebaran Penyakit Malaria di Indonesia). *Jurnal Riset Dan Aplikasi Matematika (JRAM)*, 4(1), 50–62.
- Pebriyanti, E., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Manajemen Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Prodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11(1), 49–61.
- Pitrianti, L., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Program Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,"* 10(1), 81–100.
- Puasa, R., H, A. A., & Kader, A. (2018). Identifikasi Plasmodium Malaria di Desa Beringin Jaya Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 21–24.
- Selvia, D. (2019). Outdoors Activity on the Night and Use of Insecticidal Nets with Malaria Disease in Lempasing Village. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.29>
- Tristo, R. (2018). Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan bagi Suku Anak Dalam Provinsi Sumatera Selatan melalui Penyuluhan Sosial. *Quantum*, XIV, 51–66.
- Wikansari, N., Santoso, D. B., Pramono, D., & Widarsih, D. W. (2019). Evaluasi Program Early Warning Alert and Respon System (EWARS) dalam Pelaksanaan Surveilans KLB Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(1), 9–17.
- Yuliyanti, W. D. (2020). *Upaya World Health Organization (WHO) melalui Global Malaria Programme (GMP) dalam Mengatasi Penyakit Endemik Malaria di Indonesia Tahun 2016-2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Lmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 244–264.